

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI REVOLUSI MENTAL UNTUK MEMBANGUN GENERASI BANGSA

M. ABDUL ROZIQ ASRORI^{*)}

^{*)}Dosen STKIP PGRI Tulungagung

ABSTRAK

Revolusi Mental adalah gerakan seluruh rakyat Indonesia bersama Pemerintah untuk memperbaiki karakter bangsa menjadi Indonesia yang lebih baik. Revolusi digerakkan secara menyeluruh dan bersama-sama oleh suatu konsorium yang terdiri dari para tokoh nasional (birokrasi pemerintah, dunia usaha, tokoh agama, akademisi, seniman, budayawan, dan masih banyak lagi). Gerakan ini diharapkan akan terus menyebar menjadi gerakan-gerakan masyarakat di tingkat lokal dan komunitas di seluruh Indonesia. Penggerak Revolusi Mental adalah kita, seluruh bangsa Indonesia utamanya dunia pendidikan. Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan semua stakeholders pada lapisan bangsa ini, karena dengan pendidikan karakter yang mampu menjadikan anak bangsa ini menjadi maju dengan bermartabat. enam karakter utama sebagai pilar-pilar karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak manusia dan perilakunya dalam hal-hal khusus yakni 1) Respect (penghormatan), 2) Responsibility (tanggung jawab), 3) Citizenship Civic Duty (kesadaran berwarga negara), 4) Fairness (keadilan dan kejujuran), 5) Caring (kepedulian dan kemauan berbagi), dan 6) Citizenship (Kewarganegaraan). Sementara mengimplemtasikan pendidikan karaakter diperlukan tindakan positif sebagaimana yang ada pada sifat rosululloh SAW yakni sidiq (benar, jujur), amanah (terpercaya), tabligh (komunikator), dan fathanah(cerdas).

Kata kunci: *Revolusi mental, Pendidikan Karakter*

A. PENDAHULUAN

1. Gagasan Besar Revolusi Mental

Praktek revolusi mental merupakan sebuah gerakan dimana harapan besar adalah menjadikan manusia yang berintegritas, mau bekerja keras, dan punya semangat gotong royong. "*Revolusi Mental adalah suatu gerakan untuk menggembleng manusia Indonesia agar menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali, berjiwa api yang menyala-nyala*". Sehingga gerakan ini merupakan gagasan-an revolusi mental yang pertama kali dilontarkan oleh Presiden Soekarno pada Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1956. Soekarno melihat revolusi

nasional Indonesia saat itu sedang mandek, padahal tujuan revolusi untuk meraih kemerdekaan Indonesia yang seutuhnya belum tercapai.

Revolusi di jaman kemerdekaan adalah sebuah perjuangan fisik, perang melawan penjajah dan sekutunya, untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kini, 71 tahun setelah bangsa kita merdeka, sesungguhnya perjuangan itu belum, dan tak akan pernah berakhir. Kita semua masih harus melakukan revolusi, namun dalam arti yang berbeda. Bukan lagi mengangkat senjata, tapi membangun jiwa bangsa.

Membangun jiwa yang merdeka, mengubah cara pandang, pikiran, sikap,



dan perilaku agar berorientasi pada kemajuan dan hal-hal yang modern, sehingga Indonesia menjadi bangsa yang besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pertanyaan muncul Kenapa membangun jiwa bangsa yang merdeka itu penting? Membangun jalan, irigasi, pelabuhan, bandara, atau pembangkit energi juga penting. Namun seperti kata Bung Karno, membangun suatu negara, tak hanya sekadar pembangunan fisik yang sifatnya material, namun sesungguhnya membangun jiwa bangsa dan modal utama membangun suatu negara adalah membangun jiwa bangsa.

2. Siapa Penggerak Revolusi Mental

Revolusi mental bermula dari ajakan Presiden Jokowi sebagai pemimpin bangsa Indonesia untuk mengangkat kembali karakter bangsa yang telah mengalami kemerosotan dengan secepat-cepatnya dan bersama-sama (*revolutioner*). Karena itu Revolusi Mental mula-mula digerakkan oleh Presiden dan didukung oleh suatu konsorium yang terdiri dari para tokoh nasional (birokrasi pemerintah, dunia usaha, tokoh agama, akademisi, seniman, budayawan, dan masih banyak lagi). Gerakan ini diharapkan akan terus menyebar menjadi gerakan-gerakan masyarakat di tingkat lokal dan komunitas di seluruh Indonesia. Penggerak Revolusi Mental adalah kita, seluruh bangsa Indonesia.

Berikut bagan penggerak revolusi mental:



3. Nilai-nilai Strategis Revolusi Mental

Secara implisit gerakan revolusi mental yang di lakukan merupakan acungan jempol bila semua komponen di negara ini mampu bergerak bersama mengembangkan dan mengendalikan bersama demi mewujudkan bangsa Indonesia yang adil dan beradap. Sehingga gerakan ini tidak hanya menjadi sebuah konsep dan teori saja tetapi secara praktis mampu membawa semua komponen bangsa ini menjadi lebih maju. Sedangkan nilai-nilai strategis revolusi mental setidaknya ada tiga hal yakni: 1) integritas; 2) etos kerja; 3) gotong royong. Secara sub nilai dan contoh perilaku dapat di jelaskan dalam bagan berikut;

a. Integritas	
Sub Nilai	Contoh Perilaku
Kewargaan	Bersih, Antri, Hak disable, Hak pejalan kaki, Aman berkendara
Dapat Dipercaya	Anti memberi dan menerima Suap
b. Etos kerja	
Sub Nilai	Contoh Perilaku
Profesional	Cepat tanggap, tepat waktu, tidak memunda pekerjaan
Mandiri	Cinta produk Indonesia
Kreatif	Melakukan inovasi, Anti mencontek, life-long learning
c. Gotong Royong	
Sub Nilai	Contoh Perilaku
Saling Menghargai	Sopan santun, Menerima perbedaan, Anti kekerasan, Anti Diskriminasi, kasih sayang
Gotong Royong	Tolong menolong, kerja sama, kerelawanan

4. Pendidikan Karakter

a. Enam Pilar Karakter Manusia

Ada enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak manusia dan perilakunya dalam hal-

hal khusus. Ke-enam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, di antaranya: 1) *Respect* (penghormatan); 2) *Responsibility* (tanggung jawab); 3) *Citizenship Civic Duty* (kesadaran berwarga negara); 4) *Fairness* (keadilan dan kejujuran); 5) *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi); 6) *Trustworthiness* (kepercayaan)

Berikut tabel tentang Nilai-Nilai dalam Kurikulum Pendidikan Karakter Sekolah Dasar menurut *Character Counts (Six Pillars of Character Education)*

No	Nilai Karakter	Bagaimana cara untuk menjadi
1	Trustworthy (Amanah)	Orang yang Amanah <ul style="list-style-type: none"> • Berkeakuan jujur (jangan bohong, jangan curang, jangan menipu) • Menjelaskan andai: sepagar janji, jujur apa yang menjadi komitmenmu • Bersikap berani: kejelasan apa yang benar walaupun orang lain menganggap hal itu salah • Jadilah teman yang baik: jangan mengkhianati kepercayaan
2	Respect (Menghormati/Menghargai)	Orang yang Menghargai <ul style="list-style-type: none"> • Persekitakan orang lain seperti halnya engkau ingin dipersekitakan • Jadilah orang yang beradab dan sopan • Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh orang lain • Jangan menghinia orang, atau memperolok-olokkan, atau memanggil orang dengan julukannya • Jangan pernah mengancam atau menakuti orang lain • Jangan menialai orang sebelum engkau mengenalnya dengan baik
3	Responsibility (Perlu tanggung jawab)	Orang yang Bertanggung jawab <ul style="list-style-type: none"> • Jadilah orang yang dapat diandalkan, jika engkau sepakat untuk mengerjakan sesuatu, kerjakanlah. • Jelaskanlah urusanmu dengan baik. Jangan melakukan hal lain sembari-mata karena kau menganggap hal itu perlu engkau lakukan. Fokuslah. • Bertanggungjawablah pada apa pun yang engkau lakukan, jangan menyalahkan orang lain, atau selidatir minta maaf karena kesalahan yang engkau perbuat. • Uruslah dirimu, pilihlah sebelum bertindak, pikirkanlah akibat-akibat dari perbuatannya.
4	Fairness (Adil dan jujur, sportif)	Orang yang fair: <ul style="list-style-type: none"> • Persekitakan orang lain seperti engkau ingin dipersekitakan. • Ambililah giliran, biasakan antri. • Katakanlah hal yang sebenarnya. • Bermainlah seperti aturan main • Pikirkanlah tentang bagaimana tindakanmu akan berakibat buruk kepada orang lain. • Dengarkanlah orang lain dengan pikiran yang terbuka. • Jangan sekehian orang lain karena kesalahannya. • Jangan mengambil keuntungan dari orang lain. • Jangan bertindak berdasarkan favoritisme
5	Caring (peduli)	Orang yang Peduli: <ul style="list-style-type: none"> • Persekitakan orang lain dengan penuh keadilan dan kedermawanan. • Santunlah orang yang memerlukan bantuan. • Persekitakan terhadap perasaan orang lain. • Jangan pernah menjadi kasar atau senang menyakitii hati. • Pikirkanlah bagaimana tindakanmu akan dapat menyakitii atau melukai hati orang lain. • Selalu ingatlah kita akan menjadi orang yang peduli dengan perbuatan yang dilidiasi kepadanya.
6	Citizenship (Kewarganegaraan)	Warga Negara yang Baik: <ul style="list-style-type: none"> • Berbagilah agar menjadikan sekelitmu, masyarakatmu, serta dunia ini menjadi tempat yang lebih baik. • Bertanggung jawablah terhadap apa yang terjadi di sekitarkitmu. • Berpartisipasi dalam pelajaran masyarakat. • Peduliah kepada lingkungan alamitmu. • Jadilah tentang yang baik. • Persekitakanlah orang lain dengan hormat dan kebesaran hati. • Kutitah aturan-aturan keluargaitmu, sekolahitmu, dan juga aturan masyarakatitmu.

b. Belajar dari Karakter Rasulullah

Membangun watak anak bangsa tidak semudah membalik lelapak tangan. Namun demikian, bukan berarti tidak bisa. Untuk tnebangun watak manusia, kita perlu mengikuti jejak perilaku Rasulullah Muhammad sebagai panutan umat. Berikut ini beberapa indikator pembangunan karakter.

Karakter Rasulullah	Pengajaran Karakter dalam Kehidupan	Indikator
SIDIQ	Berani	Berpolitik pada ajaran Al Qur'an dan hadis. Berpolitik dan niat yang baik
	Imah	Sepernah hati, tidak pernah. Semua perbuatan untuk kebaikan
	Jujur	Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan. Hati dan ucapannya sama. Apa yang dikatakan itu benar.
	Beker	Tidak mudah marah. Tabah menghadapi ribaan. Bisa mengendalikan emosi.
AMANAH	Adil	Tidak memihak. Memiliki ketebalasan. Mau mendengarkan orang lain.
	Islah	Ajar dalam melakukan kebaikan. Tidak mudah dipengaruhi hal yang buruk.
	Berbeda kepada orang tua	Hormat kepada orangtua. Mengikuti nasihat orangtua. Tidak membantah orangtua. Memiliki etika terhadap orangtua.
	Waspada	Memperhatikan apa yang dilakukan. Tidak mudah terpengaruh budaya lingkungan yang kurang baik.
	Ihram (hormat)	Menghormati guru dan orangtua. Menghormati tamu. Sayang kepada yang lebih muda.
TABLIGH	Lemah lembut	Tutur kata yang baik dan baik. Ramah dalam bergaul.
	Nazihin (kebersihan)	Bersih hati. Tidak in, tidak dengki kepada orang lain. Menjaga kebersihan badan dan lingkungan.
	Empati	Membantu orang yang susah. Berkorban untuk orang lain. Memahami perasaan orang lain.
	Rendah hati	Menunjukkan kesederhanaan dan tidak sombong. Tidak memamerkan kekayaan kepada orang lain. Tidak suka memarahkan orang lain.
	Sopan santun	Memiliki perilaku yang baik. Memiliki ungkapan/ucapan yang sopan. Kepada orang yang lebih tua dan dit.
	Tanggung jawab	Melakukan tugas dengan sepenuh hati. Melakukan apa yang menjadi tugasnya. Segala yang menjadi tanggung jawab dapat dilaksanakan.
FATHANAH	Diopini	Teper waktu, tidak terombang. Teper pada peraturan yang berlaku. Menjelaskan tugas sesuai yang ditugaskan.
	Rajin belajar	Memiliki keteguhan membaca. Membiasakan menulis. Suka membaca pelajaran. Mengaji waktu dengan belajar.
	Ulet gigih	Berusaha untuk mencapai tujuan. Tidak mudah putus asa. Telus dan semangat. Berkeaja karena dan celatan. Segala bergitii dari kegagalan.
	Logis dalam berfikir	Berpolitik dengan akal pikiran dan bukan sekedar perasaan. Menghargai pendapat yang lebih logis. Mau menerima masukan orang lain.
	Ingin berprestasi	Selalu ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Melakukan yang terbaik. Berusaha yang lebih baik. Memiliki konsep diri.
	Kreatif	Memiliki Inovasi. Memiliki berbagai gagasan untuk menemukan dan menyelesaikan sesuatu. Suka dengan hal-hal yang baru.
	Teliti	Sistematis dalam suatu hal. Hati-hati dalam menentukan sesuatu. Tidak ceroboh.
	berkejasama	Dapat menghargai perbedaan. Suka berkolaborasi dengan teman. Mengerti perasaan orang lain.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan revolusi mental harus digerakkan secara menyeluruh dan bersama-sama yang terdiri dari para tokoh



nasional (birokrasi pemerintah, dunia usaha, tokoh agama, akademisi, seniman, budayawan, dan masih banyak lagi). Gerakan ini diharapkan akan terus menyebar menjadi gerakan-gerakan masyarakat di tingkat lokal dan komunitas di seluruh Indonesia. Penggerak Revolusi Mental adalah kita, seluruh bangsa Indonesia utamanya dunia pendidikan.

Pendidikan karakter perlu dibiasakan dan mampu menjadikan anak bangsa ini menjadi maju dengan bermartabat, dengan enam karakter utama sebagai pilar-pilar karakter manusia akan dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak manusia dan perilakunya dalam hal-hal khusus yakni, 1) *Respect* (penghormatan); 2) *Responsibility* (tanggung jawab); 3) *Citizenship Civic Duty* (kesadaran berwarga negara); 4) *Fairness* (keadilan dan kejujuran); 5) *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi); dan 6) *Citizenship* (Kewarganegaraan).

Sementara mengimplementasikan pendidikan karakter diperlukan tindakan positif sebagaimana yang ada pada sifat Rasulullah SAW yakni *sidiq* (benar, jujur), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (komunikator), dan *fathanah* (cerdas).

C. PENUTUP

Revolusi mental dan Pendidikan karakter sudah bertahun-tahun digarap oleh pemerintah dalam rangka menyelamatkan negeri dari kehancuran. Namun demikian hasil akhir pendidikan ini masih mengundang saran dari berbagai pihak diantaranya: 1) Lembaga sekolah hendaknya benar-benar menjadi benteng terakhir dalam menyelamatkan

anak bangsa dari kebobrokan moral; 2) Masyarakat dan tokoh-tokoh hendaknya memberikan teladan yang kokoh dan bertanggung jawab atas keselamatan generasi muda dari demoralisasi; 3) Orangtua menjadi pertama dan utama dalam persoalan budi pekerti atau karakter anak karena orangtua menjadi pihak pertama yang mewarnai watak atau karakter anak, akan menjadi baik atau jahat seorang anak, orantualah yang bertanggung jawab dalam konteks ini; dan 4) Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota dalam persoalan karakter tidak bisa berpangku tangan, kerjasama dengan lembaga terkait perlu dilakukan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, yatimin, M. 2007. *Studi akhlak dalam perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Endah Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Cipta Aji Parama.
- Jamal Ma'mun Asmani. 2012. *Buku Panduan Internalisasi pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- James H., Lipham et.al. 1985. *The Principalships Concepts, Competencies, and Cases*, NewYork: Longman Inc.,
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Najib Sulhan. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter, sinergi antara sekolah dan Rumah dalam membentuk karakter anak*. Surabaya: PT Jepe Press Media Utama.
- Raihani. 2011. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.



T. Lickona, E. Schaps dan Lewis, 2003, *CEP's Eleven Principles of Effective character education*. Washington DC, Character Education Partnership.

Thomas Lickona, 2012. *Educating for character: how our school can teach*

respect and responsibility. Jakarta, Bumi Aksara.

Zubeidi. 2011, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: kencana.

